

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nayla Kania Azra, Nugroho Heri Pramono
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
nailakaila15@gmail.com nhpramono91@gmail.com

ABSTRACT

Tax revenue is the largest source of funding for the government. As a vital component of national finance, the government consistently endeavors to enhance tax collection. On the other hand, companies often engage in practices to reduce their tax burdens by exploiting grey areas within existing tax regulations, a phenomenon known as tax avoidance. This study aims to investigate the influence of executive characteristics, fiscal loss compensation, and capital intensity on tax avoidance among non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2023, both simultaneously and partially. The research employs purposive sampling, resulting in a sample of 22 companies over a five-year observation period, yielding a total of 110 data points. Data analysis is conducted using panel data regression analysis with EViews 12 software. The findings indicate that executive characteristics, fiscal loss compensation, and capital intensity collectively influence tax avoidance. However, when analyzed individually, only capital intensity has a significant effect on tax avoidance, while executive characteristics and fiscal loss compensation do not significantly impact tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Executive Characteristics, Fiscal Loss Compensation, Capital Intensity.

ABSTRAK

Penerimaan pajak merupakan sumber dana terbesar bagi pemerintah. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak. Di sisi lain, perusahaan seringkali melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan *grey area* pada peraturan perpajakan yang ada atau disebut penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 22 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 110 data dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, intensitas modal berpengaruh terhadap

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penghindaran pajak. Sedangkan, karakter eksekutif dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal, Intensitas Modal.

PENDAHULUAN

Pajak adalah pendapatan utama pemasukan negara yang berperan besar dalam membiayai berbagai program dan keperluan publik. Setiap orang maupun perusahaan yang menjadi wajib pajak mempunyai kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak sesuai peraturan yang ada. Dana dari pajak digunakan untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sidauruk & Putri, 2022). Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem pembayaran pajak yang dikenal sebagai *self-assessment*, di mana setiap wajib pajak bertanggung jawab untuk memperhitungkan dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus mereka bayar. Sistem ini dirancang untuk memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan mereka secara transparan dan akurat (Cahyo & Napisah, 2023). Namun, kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah ini sering kali disalahgunakan oleh sebagian wajib pajak.

Penghindaran pajak dilaksanakan oleh wajib pajak melalui upaya menurunkan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan. Praktik tersebut tidak hanya menimbulkan penurunan penerimaan negara, tetapi juga berpotensi merusak prinsip keadilan dalam sistem perpajakan. Dengan demikian, pemerintah perlu meningkatkan pengawasan serta penegakan regulasi dalam sistem perpajakan guna mencegah praktik penghindaran pajak dan menjamin kepatuhan pajak yang adil bagi seluruh wajib pajak (Wulandari dkk, 2020). Bisnis sering melakukan penghindaran pajak dengan anggapan bahwa pajak hanya akan mengurangi laba bersih mereka (Faradiza, 2019). Tindakan menghindari pajak dapat dilaksanakan dengan sah sepanjang tidak berlawanan dengan ketentuan pajak yang berlaku. Meskipun penghindaran pajak diizinkan secara hukum, pemerintah tetap menolaknya karena dapat merusak reputasi perusahaan di mata publik.

Tabel 1. Grafik Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id

Jumlah aset dan aset tetap PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus naik, menurut grafik tren laporan finansial PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2019-2023. Jika dianalisis lebih lanjut, penurunan beban pajak yang tidak sebanding dengan fluktuasi laba sebelum pajak dapat mengindikasikan adanya penerapan strategi perencanaan pajak yang efektif oleh perusahaan. Salah satu kemungkinan strategi adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang secara hukum diperbolehkan namun memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Perusahaan yang memiliki banyak modal lebih cenderung memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki potensi untuk meningkatkan beban

penyusutan fiskal karena peningkatan aset tetap setiap tahunnya. Pada akhirnya, tindakan ini berdampak pada penurunan laba kena pajak dan sekaligus mengurangi jumlah pajak yang terutang.

Indikasi pertama yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin terlibat dalam penghindaran pajak dapat diidentifikasi melalui karakteristik eksekutifnya. Penelitian mengenai pengaruh karakter eksekutif telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan Oktavia & Safii (2023), memperlihatkan jika karakter eksekutif berpengaruh pada *tax avoidance*. Namun, temuan ini berbeda dengan perolehan penelitian yang dilaksanakan Mustadifah & Stiawan (2022), yang memperlihatkan jika karakter eksekutif tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Aspek lainnya yang mempengaruhi perusahaan melaksanakan penghindaran pajak bisa dilihat lewat Kompensasi Rugi Fiskal. Hasil penelitian yang dilaksanakan Septanta (2023) menunjukkan jika kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Xaviera dkk (2020) memperlihatkan jika kompensasi rugi fiskal tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. Selanjutnya yang memperlihatkan jika sebuah perusahaan mungkin terlibat dalam penghindaran pajak dapat diidentifikasi melalui Intensitas Modal. Hasil dari penelitian Dwiyanti & Jati (2019) memperlihatkan jika intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, bertolak belakang pada penelitian yang dilaksanakan Hilmi et al. (2022) yang membuktikan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pada latar belakang, fenomena, dan *research gap*, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan memberikan konfirmasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976), dalam penelitiannya yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen sebagai pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Jika didefinisikan hubungan agensi merupakan suatu kontrak dimana satu ataupun lebih pihak (*principal*) menyertakan orang lain sebagai pengelola (*agent*) dalam melaksanakan beberapa bentuk layanan atas nama prinsipal serta mendelegasikan sebagian otoritas penentu keputusan kepada agen. Adanya pemisahan tugas antara pemegang saham dan manajemen dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk mengurangi beban pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan atau celah dari peraturan perpajakan, seperti memperkecil jumlah pajak yang terutangnya (Pasaribu & Mulyani, 2019). Menurut Claritus dkk (2023), meskipun tidak melanggar hukum, penghindaran pajak sering dianggap tidak etis karena dapat mengurangi basis pajak, yang berdampak pada penurunan penerimaan pajak negara. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* Januari & Suardikha (2019), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghindaran pajak yang terjadi dimana dapat dilihat dari perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif adalah karakter pemimpin perusahaan yang dicirikan dengan *risk taker* atau *risk averse*. Menurut Aisyah & Setiyawati (2019), eksekutif dengan reputasi *risk taker* memiliki keberanian untuk membuat keputusan tentang kebijakan bahkan ketika taruhannya sangat besar. Eksekutif yang *risk averse* umumnya tidak menyukai risiko yang berlebihan, sehingga mereka berhati-hati dalam mengambil kebijakan (memilih resiko rendah). Menurut

Ayustina & Safi'i (2023), untuk mengukur karakter eksekutif pada penelitian ini menggunakan tingkat risiko (*risk*) yang dilakukan dengan cara EBITDA (*Earning before interest, Tax, Depreciation, Amirtization*) dibagi dengan total aset.

Kompensasi Rugi Fiskal

Menurut Nursehah & Yusnita (2019), kompensasi rugi fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebani pajak. Kerugian yang ditanggung perusahaan dapat dikompensasikan kepada laba yang diterima selama 5 (lima) tahun berikutnya, sehingga pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan karena angka laba yang terutang menjadi kecil. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana akan diberikan nilai 1 (satu) jika terdapat kompensasi fiskal, diberikan nilai 0 (nol) jika tidak ada (Lestari & Solikhah, 2019).

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah gambaran jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Melalui intensitas modal, perusahaan dapat melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara berinvestasi dalam bentuk aset tetap dan menggunakan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Firdaus & Poerwati, 2022). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, pengukuran yang digunakan oleh Angela & Nugroho (2020) adalah *Fixed Asset* yang dilakukan dengan *Total Fixed Asset* dibagi dengan *Total Asset*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan, menunjukkan bahwa keputusan pajak dipengaruhi oleh karakter eksekutif, mekanisme kompensasi rugi fiskal, dan struktur modal perusahaan. Mekanisme pengawasan dan insentif yang tepat diperlukan agar strategi penghindaran pajak tetap menguntungkan perusahaan tanpa merugikan pemilik dalam jangka panjang.

H1: Diduga Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan menggambarkan bagaimana karakter eksekutif memengaruhi penghindaran pajak akibat perbedaan kepentingan di antara para pemangku kepentingan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa eksekutif (*agent*), yang diberi wewenang oleh pemegang saham (*principal*), mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, yang dapat mendorong praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang mengkaji pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak antara lain dilakukan oleh Maulida & Yulianto (2023), karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2: Diduga Karakter Eksekutif Berpengaruh Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) dapat mendorong tindakan penghindaran pajak. Dalam kaitannya dengan kompensasi rugi fiskal, teori ini menggambarkan bagaimana manajer berusaha meminimalkan kerugian perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap strategi penghindaran pajak.

Penelitian yang mengkaji pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak antara lain dilakukan oleh Bhato (2021), kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Diduga Kompensasi Rugi Fiskal Berpengaruh Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Teori keagenan lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan, dan adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik saham (*principal*) pada pihak manajemen (*agent*), dimana manajer menginvestasikan dana yang menganggur dalam bentuk aset tetap dengan tujuan mengharapkan untuk menghasilkan profit berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah.

Penelitian yang mengkaji pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak antara lain dilakukan oleh Firdaus & Poerwati (2022) intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan dapat digunakan untuk tujuan analisis lebih lanjut. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap variabel-variabel yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 yaitu sebanyak 125 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ETR	KE	KRF	IM
Mean	0.219718	0.158880	0.072727	0.305662
Median	0.219270	0.149450	0.000000	0.311222
Maximum	0.283813	0.307571	1.000000	0.762247
Minimum	0.160533	0.054235	0.000000	0.001764
Std. Dev.	0.027526	0.058873	0.260877	0.166768
Skewness	0.200188	0.492104	3.290658	0.517051
Kurtosis	2.831790	2.526252	11.82843	3.223305
Jarque-Bera Probability	0.864392 0.649082	5.468386 0.064946	555.7517 0.000000	5.129822 0.076926
Sum	24.16893	17.47678	8.000000	33.62285
Sum Sq. Dev.	0.082585	0.377791	7.418182	3.031461
Observations	110	110	110	110

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2025

1. Variabel Dependen Penghindaran Pajak (Y)

Pengukuran penghindaran pajak memakai indikator *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan bahwa nilai ETR terendah sebesar 0,160533 dicapai oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sebaliknya, nilai ETR tertinggi, yaitu 0,283813, diperoleh oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa standar deviasi untuk variabel penghindaran pajak adalah 0,027526, yang lebih rendah daripada nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,219718. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel penghindaran pajak bersifat homogen, yang berarti sebaran data untuk variabel ini menunjukkan tingkat variasi yang rendah.

2. Variabel Independen Karakter Eksekutif (X1)

Karakter eksekutif yang diukur melalui indikator *Corporate Risk*, menunjukkan bahwa nilai terendah yang tercatat yaitu 0,054235, yang diperoleh Smart Tbk. di tahun 2023, kemudian nilai tertinggi yang dicatat yaitu 0,307571, yang diperoleh Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2022. Hasil analisis lanjutan mengungkapkan bahwa variabel karakter eksekutif mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,058873, yang berada di bawah nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,158880. Kondisi ini memperlihatkan jika karakter eksekutif dalam sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang relatif rendah atau bersifat homogen, sehingga persebaran datanya cenderung seragam.

3. Variabel Independen Kompensasi Rugi Fiskal (X2)

Untuk variabel kompensasi rugi fiskal, nilai terendah yang tercatat adalah 0, sedangkan nilai tertingginya mencapai 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,260877 tercatat lebih tinggi daripada rata-rata (*mean*) sebesar 0,072727. Kondisi ini menunjukkan jika kompensasi rugi fiskal pada sampel penelitian memiliki karakteristik yang heterogen, yang berarti persebaran datanya memperlihatkan tingkat variasi yang cukup besar.

4. Variabel Independen Intensitas Modal (X3)

Intensitas modal yang diukur melalui indikator *Capital Intensity* (CapIn), menunjukkan bahwa nilai terendah yang tercatat adalah 0,001764, yang dipunya oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,762247, yang diperoleh Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun yang sama. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa standar deviasi untuk variabel intensitas modal adalah 0,166768, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,305662. Temuan ini mengindikasikan jika variabel intensitas modal memiliki sifat homogen, yang berarti penyebaran data pada variabel ini memperlihatkan tingkat variasi yang rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.483116	Mean dependent var	0.219718
Adjusted R-squared	0.337172	S.D. dependent var	0.027526
S.E. of regression	0.022410	Akaike info criterion	-4.561917
Sum squared resid	0.042687	Schwarz criterion	-3.948172
Log likelihood	275.9055	Hannan-Quinn criter.	-4.312979
F-statistic	3.310289	Durbin-Watson stat	2.067476
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang tersaji pada Tabel 3, nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,337172. Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Intensitas Modal sejumlah 33%. Selain itu, sisanya sejumlah 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

R-squared	0.483116	Mean dependent var	0.219718
Adjusted R-squared	0.337172	S.D. dependent var	0.027526
S.E. of regression	0.022410	Akaike info criterion	-4.561917
Sum squared resid	0.042687	Schwarz criterion	-3.948172
Log likelihood	275.9055	Hannan-Quinn criter.	-4.312979
F-statistic	3.310289	Durbin-Watson stat	2.067476
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2025

Berdasar pada Tabel 4, didapat nilai Probabilitas (*F-statistic*) sejumlah 0,000026 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hasil ini mengindikasikan jika variabel Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Intensitas Modal dengan simultan memiliki pengaruh signifikan pada Penghindaran Pajak. Maka dari itu, model regresi yang dipakai dalam studi ini dinilai baik dalam memprediksi tingkat Penghindaran Pajak. Berdasarkan temuan tersebut, bisa diambil kesimpulan jika **hipotesis 1 diterima**.

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.168578	0.019631	8.587199	0.0000
KE	-0.070209	0.066036	-1.063197	0.2907
KRF	0.002720	0.011839	0.229728	0.8189
IM	0.203154	0.055675	3.648924	0.0005

Sumber: Output Eviews 12 oleh peneliti, 2025

Berdasar pada perolehan olah data yang ditampilkan dalam Tabel 5, bisa diamati hubungan atau dampak masing-masing variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uraian pengaruh tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakter Eksekutif

Variabel karakter eksekutif, nilai koefisien regresinya bernilai -0,070209, dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,2907 yang melebihi batas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

2. Kompensasi Rugi Fiskal

Variabel kompensasi rugi fiskal, nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,002720 dengan tingkat signifikansi (p -value) sejumlah 0,8189, lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05. Demikian bisa diambil kesimpulan jika **hipotesis 3 ditolak**.

3. Intensitas Modal

Variabel intensitas modal, nilai koefisien regresinya tercatat sejumlah 0,203154 dengan tingkat signifikansi (p -value) sejumlah 0,0005, yang lebih rendah dibanding ambang signifikansi 0,05. Demikian bisa diambil kesimpulan jika **hipotesis 4 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan perolehan analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, dinyatakan jika karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas modal memberi pengaruh secara simultan pada penghindaran pajak. Perolehan studi ini selaras pada teori agensi, yang berpendapat jika terdapat konflik kepentingan antar prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Dalam situasi seperti itu, manajer dapat bertindak secara tidak sadar untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Hasil penelitian tentang dampak karakter eksekutif pada penghindaran pajak memperlihatkan jika keadaan dan karakteristik seseorang turut memengaruhi pilihan dan keputusan mereka tentang strategi pajak. Selain itu, tingginya intensitas modal memungkinkan manajer mengurangi beban pajak melalui mekanisme penyusutan aset, sedangkan ketersediaan kompensasi rugi fiskal memberikan peluang bagi manajer untuk memanfaatkan insentif penghematan pajak. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut mendukung asumsi dasar teori agensi, yaitu bahwa ketika ada kesempatan dan kemampuan pengambilan keputusan, agen dimotivasi untuk menghindari pajak.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan perolehan analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, dinyatakan jika karakter eksekutif tidak memberi pengaruh secara parsial pada penghindaran pajak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena dalam praktiknya, keputusan untuk melakukan penghindaran pajak tidak sekadar ditetapkan oleh karakter personal eksekutif, namun juga oleh sistem pengawasan yang kuat, kebijakan tata kelola perusahaan, serta faktor eksternal seperti tekanan dari pemegang saham atau regulator. Meskipun teori agensi menganggap bahwa agen dan prinsipal mungkin terlibat dalam konflik kepentingan, dalam situasi ini mekanisme pengendalian yang ada telah mengurangi kemungkinan konflik tersebut. Oleh karena itu, karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong atau menahan praktik menghindari pajak.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan perolehan analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, dinyatakan jika kompensasi rugi fiskal tidak memberi pengaruh secara parsial pada penghindaran pajak. Temuan ini tidak selaras pada teori agensi, karena hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan rugi fiskal belum tentu menjadi pendorong utama tindakan penghindaran pajak. Kondisi ini bisa diakibatkan oleh bermacam-macam alasan, misalnya kehati-hatian manajemen dalam menghadapi risiko pemeriksaan pajak, efektivitas pengawasan oleh dewan komisaris atau pemegang saham, serta orientasi perusahaan pada kepatuhan fiskal jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun teori agensi menganggap adanya kemungkinan perilaku oportunistik, dalam situasi ini, perilaku tersebut tidak terlihat secara signifikan berkaitan dengan kompensasi rugi fiskal.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan perolehan analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, dinyatakan jika intensitas modal memberi pengaruh secara parsial pada penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi, di mana teori agensi mendukung pandangan jika intensitas modal berpengaruh pada penghindaran pajak. Interaksi antara kepentingan prinsipal dan agen, serta insentif yang ada, menciptakan kondisi di mana manajer terdorong untuk memanfaatkan beban depresiasi dari aset tetap sebagai strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan terkait penghindaran pajak tidak sekadar diberi pengaruh oleh karakter individu manajer, namun juga oleh struktur modal perusahaan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemilik saham.

KESIMPULAN

Menurut perolehan analisis serta pengujian yang dilaksanakan terhadap dampak karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas modal pada penghindaran pajak di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, maka diperoleh simpulan antara lain bahwa dengan bersama-sama (simultan) variabel karakter eksekutif, kompensasi rugi fiskal, dan intensitas modal berpengaruh pada penghindaran pajak terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, variabel karakter eksekutif tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, variabel kompensasi rugi fiskal tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak terhadap perusahaan sektor *consumer-non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, dan variabel intensitas modal memberi pengaruh pada penghindaran pajak terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & Setiyawati. 2019. "The Effect of Executive Character and Implementation of Good Corporate Governance to Tax Avoidance (Empirical Study on Companies Moving Consumer Goods Sector Industry Listed in Indonesian Stock Exchange)." *Scholars Bulletin* 5 (7): 399-405. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.7.13>.
- Angela & Nugroho. 2020. "Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Grace." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2:1123-29.
- Ayustina, Alike & Mohamad Safi'i. 2023. "Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)* 2 (1): 141-49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>.
- Bhato. 2021. "Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10.
- Cahyo, Meichelle Kurniawan & Napisah. 2023. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *JURNAL REVENUE Jurnal Akuntansi* 4 (1): 2723-6498. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>.
- Claritus, Sitinjak & Harmono. 2023. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 74-82. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.9488>.
- Dwiyanti & Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27:2293-2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Faradiza. 2019. "Dampak Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4:107-16. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>.
- Firdaus & Poerwati. 2022. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)." *JJIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 13:2614-1930.
- Hilmi, Amalia, Amry & Setiawati. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017." *Owner* 6:3533-40. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>.
- Januari & Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27:1653-77. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>.
- Jensen & Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3:283-303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Lestari & Solikhah. 2019. "The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance." *Accounting Analysis Journal* 8:31-37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>.
- Maulida & Yulianto. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Nurul." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2:322-45.
- Mustadifah & Stiawan. 2022. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1:313-21. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.790>.
- Nursehah & Yusnita. 2019. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan

- Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6:36-46.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.330>.
- Oktavia & Safii. 2023. “Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance.” *JURNAL REVENUE Jurnal Akuntansi* 3:2723-6498.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>.
- Pasaribu & Mulyani. 2019. “Pengaruh Leverage Dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11:211-17.
<https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>.
- Septanta. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 6:95-104.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>.
- Sidauruk & Putri. 2022. “Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2 (July):45-57. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wulandari, Marispah & Widiastuti. 2020. “Identifikasi Kualitas Audit Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.” *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1:569-86.
- Xaviera, Muslih & Kurnia. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)* 4:692-707.
<https://doi.org/10.2307/jj.10704339.52>.